

BAB IV

ANALISIS KUALITAS *SOFT SKILL* MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARI'AH DALAM KESIAPANNYA MENGHADAPI DUNIA KERJA

A. Kualitas *Soft Skill* Mahasiswa

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejolak-gejolak yang ada di dalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya.

Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi.

Karena karakteristik di atas, mahasiswa juga sering mempersiapkan segala sesuatunya di saat mereka memasuki fase dimana mereka harus keluar dari lingkungan bangku perkuliahan dan memasuki dunia kerja pada nantinya. Salah satu hal yang dipersiapkan oleh mahasiswa saat memasuki dunia kerja adalah kualitas *soft skill*.

Mahasiswa sangat menyadari betul jika secara kualitas mereka tidak mampu mengikuti perkembangan zaman serta tidak mampu memenuhi kriteria dari suatu perusahaan, sudah dapat dipastikan mereka akan mengalami kesulitan untuk diterima kerja di sebuah perusahaan ataupun bahkan untuk membuat suatu usaha sendiri.

Melihat data yang telah diteliti oleh peneliti tentang kualitas *soft skill* mahasiswa prodi ekonomi Syari'ah, bisa dikatakan bahwa secara kualitas *soft skill*, mahasiswa ekonomi Syari'ah masih belum memenuhi criteria seperti yang tercantumkan di buku Elfindri dkk yang menyatakan bahwa 16 dari 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja adalah aspek *soft skills* dan ranking 7 teratas ditempati oleh aspek *soft skills* pula.

Tabel 4.1
Tabel indikator *soft skill*

Kemampuan	Nilai Skor	Klasifikasi Skills	Ranking Urgensi
Komunikasi	4,69	Soft skill	1
Kejujuran/Integritas	4,59	Soft skill	2
Bekerjasama	4,54	Soft skill	3

Interpersonal	4,5	Soft skill	4
Etos kerja yang baik	4,46	Soft skill	5
Motivasi/Inisiatif	4,42	Soft skill	6
Mampu beradaptasi	4,41	Soft skill	7
Analitikal	4,36	Kognitif hard skill	8
Komputer	4,21	Psikomotr hard skill	9
Organisasi	4,05	Soft skill	10
Orientasi Detail	4	Soft skill	11
Kepemimpinan	3,97	Soft skill	12
Percaya Diri	3,95	Soft skill	13
Sopan/Beretika	3,82	Soft skill	14
Bijaksana	3,75	Soft skill	15
Indeks prestasi 3,00	3,68	Kognitif hard skill	16
Kreatif	3,59	Soft skill	17
Humoris	3,25	Soft skill	18
Kemampuan Enterpreneurship	3,23	Soft skill	19

Sumber: Elfindri et al.

Secara keseluruhan dari point satu hingga tujuh dari table di atas, mungkin hanya point satu yaitu komunikasi dan point tujuh yaitu mampu beradaptasi yang dimiliki oleh setiap individu mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah yang menjadi nilai tambah sebagai kualitas *soft skill* yang mereka miliki. Karena point satu dan point tujuh dapat mereka miliki tanpa harus belajar secara tekun atau pun harus selalu mengikuti kegiatan organisasi ekstra maupun intra kampus.

Berbeda halnya dengan point kedua sampai keenam. Skill-skill tersebut harus mereka pelajari bersama-sama dengan orang lain dan dari lingkungan yang berbeda-beda pula. Sehingga kemampuan-kemampuan *soft skill* yang diharapkan mahasiswa dapat terpenuhi disaat mereka mengikuti setiap kegiatan yang ada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya mulai dari perkuliahan hingga keorganisasian dan berbagai macam kegiatan lainnya yang menunjang peningkatan *soft skill* itu dapat terpenuhi secara total.

Dari \pm 700 mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah yang ada hingga saat ini, hanya sekitar 10% (sepuluh persen) atau sekitar 70 mahasiswa saja yang selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga dapat dimungkinkan jika hanya 70 mahasiswa tersebut yang memiliki kualitas *soft skill* diatas rata-rata dan bisa saja lebih baik kualitasnya secara keseluruhan dari jumlah mahasiswa yang masih belum mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jika uraian di atas mengatakan bahwa hanya ada sekitar 70 mahasiswa atau 10% dari total mahasiswa yang memiliki kualitas *soft skill* diatas rata-rata mahasiswa yang lain yang tidak mengikuti kegiatan ekstra maupun intra kampus seperti keorganisasian, maka di bawah ini tidak lebih baik kondisinya dari mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dalam menunjang dan meningkatkan kualitas *soft*

*skill*nya tetapi juga dapat dilihat dari usaha atau kerja keras dan kemauan untuk membangun jiwa kewirausahaan sendiri.

Sebagai seorang mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah. Seharusnya mahasiswa ES tidak seharusnya mengisi kegiatan sehari-hari mereka hanya dengan kuliah, kegiatan organisasi atau kemasyarakatan saja. Tetapi juga sebisa mungkin mahasiswa ES mampu memunculkan kegiatan kewirausahaan mandiri sebagaimana telah diajarkan di bangku perkuliahan. Namun, pada kenyataannya dari 700 mahasiswa prodi ES, hanya ada sekitar 7 orang mahasiswa yang mempunyai kegiatan yang langsung berhubungan dengan prodi mereka yang berhubungan perekonomian. Dari 7 orang tersebut 3 diantaranya memiliki atau sedang membangun suatu usaha mandiri sedangkan 4 orang yang lain memiliki pekerjaan sampingan atau yang disebut kerja *part time*.

Dari jumlah di atas, sangat dimungkinkan jika secara garis besar mahasiswa ES masih belum memiliki kualitas yang baik secara *soft skill* yang semestinya harus dikembangkan sejak mereka memasuki bangku perkuliahan. Sehingga saat mereka memasuki dunia kerja pada nantinya, secara kualitas *soft skill* mereka mampu bersaing dengan alumni-alumni perguruan tinggi yang lain dan mempunyai kesempatan lebih besar untuk diterima di suatu perusahaan.

Kesempatan-kesempatan untuk diterima di suatu perusahaan itu memang sangat dibutuhkan bagi mahasiswa ES untuk membuktikan kualitas *soft skill* mereka. Namun melihat kondisi yang ada saat ini,

mahasiswa ES masih dikatakan belum memiliki kualitas yang baik secara interpersonal skill mereka.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.¹

Kecerdasan interpersonal tersebut sangat berhubungan dengan kualitas *soft skill* yang seharusnya bisa dipelajari oleh mahasiswa ES dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra maupun intra kampus yang diantaranya adalah organisasi.

Kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.²

¹ Gardner, Howard, *Five Minds For the Future : Lima Jenis Pikiran yang Penting di Masa Depan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007), 14.

² Ibid., 17.

Jika melihat proses yang ada saat ini, mahasiswa ES masih mungkin harus meningkatkan lagi kualitas *soft skill* mereka agar mampu menjadi alumni yang benar-benar berkualitas di bidangnya.

Semakin baik kualitas yang dimiliki, akan semakin besar pula kesempatan untuk dapat bekerja di suatu perusahaan yang diinginkan dan tidak perlu bersusah payah dalam menggapainya.

B. Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana kondisi seseorang mampu mempraktekkan dan menanggapi suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dan memperoleh bayaran atau upah.

Kesiapan kerja bagi mahasiswa sangatlah penting. Hal ini dikarenakan setelah lulus kuliah, sebagian atau semua mahasiswa akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Mahasiswa yang akan menjadi calon pekerja akan merasakan bahwa bekerja itu tidaklah mudah. Semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Pekerjaan serendah apapun perlu ada persiapan untuk dapat melakukannya.

Berikut pandangan-pandangan para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja:

1. Menurut Mangunhardjana secara garis besar menjelaskan bahwa mempersiapkan diri untuk mendapatkan pekerjaan itu meliputi:³

³ Mangunhardjana, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991), 35.

a. Persiapan profesional atau persiapan dalam bidang pendidikan

Arti dari profesi adalah bidang hidup ketika seseorang terjun untuk mengabdikan dengan seluruh kemampuan, keahlian dan minat, sehingga dapat diperoleh tempat dalam masyarakat, menentukan harga diri, kebanggaan dan nafkah untuk hidup. Tujuan persiapan ini adalah membekali diri dengan pengetahuan, keahlian dan kecakapan dalam bidang tertentu. Untuk profesi yang menuntut pendidikan formal misalnya, maka persiapannya juga melalui pendidikan formal. Selain pendidikan untuk menjadi profesional dalam bidangnya, seseorang harus banyak berlatih mengembangkan pengetahuan dan kecakapannya tersebut. Hal ini bisa dijalankan dengan usaha sendiri maupun berguru pada ahlinya, seperti magang dan kursus.

b. Persiapan sikap dan kepribadian atau persiapan bidang psikologis

Demi keberhasilan pelaksanaannya, setiap profesi mengandalkan sikap batin tersendiri. Idealnya, sikap itu ditumbuhkan dan dibina selama pendidikan. Sikap yang dibutuhkan antara lain sikap bertanggung jawab, jujur, dapat diandalkan, mandiri dan berdisiplin diri. Persiapan ini juga mencakup pendewasaan emosi, perasaan, budi dan pikiran, kehendak dan motivasi, arah dan cita-cita serta tindak tanduk perilaku.

c. Persiapan hubungan dengan orang lain dan kerja sama persiapan dalam bidang sosial

Di tempat kerja atau lembaga, seseorang umumnya tidak bekerja sendirian, tetapi bekerja sama dengan orang lain dalam regu atau tim. Hubungan ini membawa akibat besar dalam pelaksanaan tugas dan kerja sama. Persiapan ini mencakup belajar menerima orang lain apa adanya, berkomunikasi dengan baik, memulai persahabatan dengan orang lain, diikuti kemampuan mengembangkan dan memperdalam persahabatan tersebut serta mengatasi masalah-masalah yang muncul. Persiapan ini juga meliputi kerja sama yang baik, yang menuntut seseorang untuk belajar membiasakan diri dalam melihat hubungan dengan diri, tempat dan kerja sama antara lain, sikap yang tidak egois, tenggang rasa, terbuka terhadap saran dan pihak lain, tempat dan kerja orang lain, kesadaran bertanya dan berkomunikasi dengan baik berdasarkan rasa saling percaya.

2. Menurut Dewa Ketut faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja antara lain:⁴

a. Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:

1. Kemampuan intelegensi

Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 44.

yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

2. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

4. Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

5. Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu.

Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

6. Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki mahasiswa, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada dan lain-lain.

7. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami mahasiswa pada waktu duduk di kampus atau di luar kampus yang dapat diperoleh dari praktikum, magang maupun kerja praktek.

- b. Faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memasuki dunia kerja antara lain adalah:

- a. Keinginan dan minat. Yaitu suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan.

- b. Ekonomi. Yaitu kondisi yang memberikan dorongan kepada mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja yang mana mereka memilih bekerja karena desakan ekonomi atau untuk membantu meringankan beban orang tua.
- c. Keinginan untuk maju. Yaitu sikap ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.
- d. Kreatif dan inisiatif. Yaitu sikap kreatifitas yang tinggi dalam membuat dan mengembangkan suatu karya disertai dengan ide baru yang timbul atas usaha sendiri untuk menghasilkan suatu karya.
- e. Sikap kritis. Yaitu sikap yang dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan dan selanjutnya dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan setelah koreksi tersebut.
- f. Tanggung jawab. Yaitu sikap yang dibutuhkan agar seseorang memiliki kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.
- g. Kecakapan kerja. Yaitu sikap yang harus dimiliki setiap mahasiswa yang akan bekerja agar mampu melaksanakan pekerjaan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.
- h. Kemampuan bekerja sama. Yaitu sikap terbuka dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam satu tim.